

# ANALISIS PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK) DAN TINGKAT SUKU BUNGA KREDIT TERHADAP PENYALURAN KREDIT MODAL KERJA PADA PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH KALTIMTARA DI SAMARINDA

Eka Dwanty Wulansari<sup>1</sup>, Robin Jonathan<sup>2</sup>, Beatrix Tandierung<sup>3</sup>  
Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda  
Email : [ekadwansa@gmail.com](mailto:ekadwansa@gmail.com)

---

## **Keywords :**

*Dana Pihak Ketiga, Tingkat Suku Bunga Kredit, Penyaluran Kredit Modal Kerja.*

## **ABSTRACT**

*Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan tingkat suku bunga kredit terhadap penyaluran kredit modal kerja pada PT Bank Pembangunan Daerah Kaltimtarra di Samarinda, pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap penyaluran kredit modal kerja pada PT Bank Pembangunan Daerah Kaltimtarra di Samarinda dan pengaruh tingkat suku bunga kredit terhadap penyaluran kredit modal kerja pada PT Bank Pembangunan Daerah Kaltimtarra di Samarinda.*

*Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis mengemukakan hipotesis yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara Dana Pihak Ketiga (DPK) dan tingkat suku bunga kredit terhadap penyaluran kredit modal kerja pada PT Bank Pembangunan Daerah Kaltimtarra di Samarinda, terdapat pengaruh yang signifikan antara Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap penyaluran kredit modal kerja pada PT Bank Pembangunan Daerah Kaltimtarra di Samarinda dan terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat suku bunga kredit terhadap penyaluran kredit modal kerja pada PT Bank Pembangunan Daerah Kaltimtarra di Samarinda.*

*Berdasarkan hasil penelitian diketahui Dana Pihak Ketiga (DPK) dan tingkat suku bunga kredit berpengaruh terhadap penyaluran kredit modal kerja pada PT Bank Pembangunan Daerah Kaltimtarra di Samarinda. Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap penyaluran kredit modal kerja pada PT Bank Pembangunan Daerah Kaltimtarra di Samarinda. Tingkat suku bunga kredit berpengaruh tidak signifikan terhadap penyaluran kredit modal kerja pada PT Bank Pembangunan Daerah Kaltimtarra di Samarinda.*

---

## **PENDAHULUAN**

Bank merupakan nyawa dalam menggerakkan perekonomian. Pengertian Bank menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan dalam pasal 1 ayat 2 disebutkan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Abdullah (2015:9) mengemukakan “bank dapat berfungsi sebagai *agent of trust, agent of development, dan agent of services*”. Fungsi bank sebagai “*Agent of Trust*” bahwa dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan, dalam menghimpun dana maupun penyaluran dana. Masyarakat mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi adanya unsur kepercayaan. Masyarakat percaya uangnya tidak akan disalahgunakan oleh bank, uangnya akan dikelola dengan baik, bank tidak akan bangkrut, dan pada saat yang telah dijanjikan simpanan tersebut dapat ditarik kembali dari bank. Pihak bank mau menyalurkan dana pada debitur apabila dilandasi adanya unsur kepercayaan. Pihak bank percaya bahwa debitur tidak akan menyalahgunakan pinjamannya, debitur akan mengelola dana pinjaman saat jatuh tempo, dan debitur mempunyai niat baik mengembalikan pinjaman serta kewajiban lainnya pada saat jatuh tempo.

Pengertian bank sebagai “*Agent of Development*” berdasarkan pemahaman karena kegiatan perekonomian di sektor moneter dan di sektor riil tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut selalu berinteraksi dan saling mempengaruhi. Sektor riil tidak akan dapat berkinerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik. Kegiatan bank berupa penghimpunan dan penyaluran dana, diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sektor riil. Kegiatan bank memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, distribusi, serta konsumsi barang dan jasa, mengingat kegiatan investasi-distribusi-konsumsi tidak dapat dilepaskan dari penggunaan uang. Kelancaran kegiatan investasi, distribusi, dan konsumsi adalah kegiatan pembangunan perekonomian masyarakat. Pengertian bank sebagai “*Agent of Service*” yaitu selain melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa ditawarkan bank ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian secara luas. Jasa ini antara lain dapat berupa jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank, dan penyelesaian tagihan.

Berdasarkan pendapat di atas, pada dasarnya usaha utama bank adalah menghimpun dana dalam bentuk simpanan yang merupakan sumber dana bank. Begitu juga dari sisi penyaluran dana, hendaknya bank tidak semata-mata ingin memperoleh keuntungan saja, akan tetapi kegiatan bank tersebut juga harus diarahkan pada peningkatan taraf hidup masyarakat dan Bank Umum merupakan salah satu jenis bank yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan. Salah satu fungsi bank umum, yakni menyediakan alat pembayaran yang sah, dalam hal ini uang yang diperoleh dari penghimpunan dana dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat bagi yang memerlukan dana. Sesuai fungsinya, maka bank dalam hal ini bisa dikatakan sebagai media

yang mempertemukan antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan dana.

Seiring dengan perkembangan penyaluran kredit yang terus meningkat hal ini akan berdampak pada perkembangan permodalan bank-bank umum. Pada kenyataannya kondisi ekonomi tidak selalu baik, bahkan cenderung naik turun. Pada saat kondisi ekonomi sedang turun bank lebih memilih menyalurkan kredit modal kerja. Semakin banyak bank menyalurkan kredit ini maka semakin banyak pendapatan bunga yang akan diperoleh. Ketika pendapatan yang diterima meningkat yang nantinya dapat mempengaruhi jumlah laba, baik deviden dan laba ditahan. Hal ini tentu saja meningkatkan pertumbuhan modal dan akhirnya dapat meningkatkan sumber dana untuk menyalurkan kreditnya.

Semakin besarnya jumlah kredit yang diberikan, maka akan membawa konsekuensi dan risiko yang harus ditanggung oleh bank yang bersangkutan. Menurut Muammil Sun'an dan David Kaluge dalam Hasanudin dan Prihatiningsih (2010) "faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit investasi di Indonesia adalah diantaranya adalah Dana Pihak Ketiga (DPK) dan tingkat suku bunga kredit".

Dana pihak ketiga adalah dana-dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha, yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki oleh bank. Dana masyarakat merupakan dana terbesar yang dimiliki oleh bank dan ini sesuai dengan fungsi bank sehingga penghimpun dana dari pihak ketiga yang kelebihan dana dalam masyarakat. Dana masyarakat tersebut dihimpun oleh bank dengan produk-produk simpanan sebagai berikut giro (*demand deposits*), deposito (*time deposits*), tabungan (*saving*). Adapun pendapatan bank baru muncul jika *pricing credit* lebih besar dari *cost of fund*. Oleh karena itu agar bank memperoleh pendapatan, perlu ditentukan tingkat suku bunga kredit.

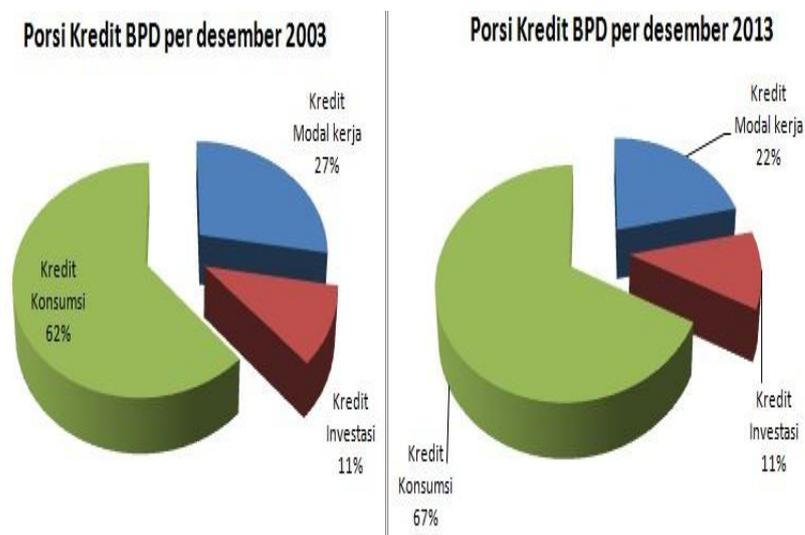
Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hasanudin dan Prihatiningsih (2010) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara Dana Pihak Ketiga terhadap penyaluran kredit BPR, maupun terdapat pengaruh yang negatif tetapi tidak signifikan antara variabel tingkat suku bunga kredit dengan penyaluran kredit BPR. Begitupun hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Benangkit (2014) menunjukkan bahwa dana pihak ketiga memiliki pengaruh yang signifikan dan paling dominan mempengaruhi penyaluran kredit investasi, maupun suku bunga pinjaman memiliki pengaruh yang signifikan pada penyaluran kredit investasi.

PT Bank Pembangunan Daerah Kaltimara adalah salah satu Bank Pembangunan Daerah Kaltimara yang dimiliki oleh Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur dan Pemerintah

Kota serta Kabupaten se-Kalimantan Timur tentunya ingin tetap eksis dalam persaingan pasar global tersebut. PT Bank Pembangunan Daerah Kaltimarta saat ini menyalurkan kreditnya pada sektor-sektor : Pertanian, pertambangan, perindustrian, listrik, gas, air, konstruksi, perdagangan dan restoran, angkutan, gudang, komunikasi, jasa dunia usaha, jasa sosial masyarakat, konsumtif dan lain-lain.

PT Bank Pembangunan Daerah Kaltimarta sebagai motor penggerak perekonomian daerah diharapkan mampu memaksimalkan penyaluran kreditnya, khususnya kredit usaha (modal kerja dan investasi). Hal ini sangat penting karena Bank Pembangunan Daerah mampu menjangkau wilayah kerjanya hingga ke bagian yang tidak terjangkau oleh bank umum lainnya. Akan tetapi peran PT Bank Pembangunan Daerah Kaltimarta dalam mendorong perekonomian belum sesuai yang diharapkan, selain tingkat LDR yang rendah penyaluran kredit PT Bank Pembangunan Daerah Kaltimarta sangat didominasi oleh kredit konsumsi sedangkan kredit produktif masih sangat rendah.

Gambar 1.1. Porsi Penyaluran Kredit PT Bank Pembangunan Daerah Kaltimarta tahun 2003 dan 2013



Dari gambar 1.1. memperlihatkan bahwa dari tahun 2003 hingga 2013 penyaluran kredit PT Bank Pembangunan Daerah Kaltimarta masih didominasi oleh kredit konsumsi yaitu > 60% dan hanya < 40% dialokasikan untuk kredit modal kerja dan investasi. Hal ini tentu menunjukkan bahwa kinerja PT Bank Pembangunan Daerah Kaltimarta dalam meningkatkan produktifitas dan membangun daerahnya masih belum optimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengetahui penyaluran kredit PT Bank Pembangunan Daerah Kaltimara di Kota Samarinda dan menuliskannya dalam bentuk proposal penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja Pada PT Bank Pembangunan Daerah Kaltimara di Samarinda”.

### **Manajemen Keuangan**

Pengertian manajemen keuangan menurut Husnan dan Pudjiastuti (2012:3) adalah “pengaturan kegiatan keuangan dalam suatu organisasi”. Menurut Martono dan Harjito (2011:4) manajemen keuangan (*financial management*) adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola asset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh.

### **Bank**

Menurut Abdurahman (2011:19) definisi bank adalah “suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, bertindak sebagai tempat menyimpan benda-benda berharga, membiayai usaha-usaha perusahaan dan lain-lain”.

### **Kredit**

Pengertian kredit Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjaman meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan dengan pihak peminjam untuk melunasi utangnya selama jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

### **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit**

1. Dana Pihak Ketiga (DPK) : Kasmir (2008:7) mengemukakan mengenai dana pihak ketiga digunakan untuk kegiatan operasional bank termasuk dalam hal penyaluran kredit. Sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini.
2. Tingkat Suku Bunga Kredit : Judisseno (2005:80) mengemukakan pengertian suku bunga yaitu “penghasilan yang diperoleh oleh orang-orang yang memberikan kelebihan uangnya atau *surplus spending unit* untuk digunakan sementara waktu oleh orang-orang yang membutuhkan dan menggunakan uang tersebut untuk menutupi kekurangannya atau *deficit spending units*”.

## METODE

### Definisi Operasional

#### 1. Dana Pihak Ketiga (DPK) ( $X_1$ ) sebagai variabel bebas

Dana Pihak Ketiga (DPK) didefinisikan sebagai dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Pengukuran Dana Pihak Ketiga (DPK) yaitu posisi Dana Pihak Ketiga (DPK) pada PT Bank Pembangunan Daerah Kaltimtara di Samarinda di akhir periode triwulanan yang dinyatakan dalam Miliar Rupiah yang kemudian ditransformasi dalam bentuk log, dengan rumus sebagai berikut:

$$DPK = \ln (\text{giro} + \text{tabungan} + \text{deposito})$$

#### 2. Tingkat suku bunga kredit ( $X_2$ ) sebagai variabel bebas

Tingkat suku bunga kredit didefinisikan sebagai imbal jasa atas pinjaman uang. Imbal jasa ini merupakan suatu kompensasi kepada pemberi pinjaman atas manfaat kedepan dari uang pinjaman tersebut apabila diinvestasikan. Pengukuran tingkat suku bunga kredit berdasarkan tingkat bunga rata-rata yang dikenakan pada pinjaman atau kredit modal kerja yang dinyatakan dalam bentuk presentase.

#### 3. Penyaluran kredit modal kerja ( $Y$ ) sebagai variabel terikat

Penyaluran kredit modal kerja didefinisikan sebagai penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga (kredit). Pengukuran penyaluran kredit modal kerja yaitu posisi Kredit PT Bank Pembangunan Daerah Kaltimtara di Samarinda kepada pihak ketiga (tidak termasuk antar bank) di akhir periode bulanan yang dinyatakan dalam Miliar Rupiah yang kemudian ditransformasi dalam bentuk log.

### Jangkauan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur di Kota Samarinda yang difokuskan pada pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan tingkat suku bunga kredit terhadap penyaluran kredit modal kerja pada PT Bank Pembangunan Daerah Kaltimtara di Samarinda.

## Alat Analisis

### 1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

### 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan tingkat suku bunga kredit terhadap penyaluran kredit modal kerja pada PT Bank Pembangunan Daerah Kaltimara di Samarinda menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis ini berdasarkan rumus regresi linier berganda menurut Sugiyono (2014:275) sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Dimana:

Y = Penyaluran kredit modal kerja

b<sub>0</sub> = Konstanta regresi atau titik potong sumbu Y

b<sub>1</sub> = Koefisien regresi DPK

b<sub>2</sub> = Koefisien regresi tingkat suku bunga kredit

X<sub>1</sub> = DPK

X<sub>2</sub> = Tingkat suku bunga kredit

e = Error

Untuk menguji hipotesis dengan regresi linear berganda, maka digunakan uji R, uji R<sup>2</sup>, uji F dan uji t dengan statistik  $\alpha = 5\%$  dan menggunakan aplikasi SPSS versi 23.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Data

#### 1. Uji asumsi klasik

##### a. Uji Normalitas

Diperoleh hasil uji normalitas data Dana Pihak Ketiga (DPK) dan tingkat suku bunga kredit terhadap penyaluran kredit modal kerja pada PT Bank Pembangunan Daerah Kaltimara di Samarinda dengan nilai signifikansi :  $0,164 > 0,05$  yaitu data berdistribusi normal.

##### b. Uji Linearitas

Diperoleh hasil uji linieritas dengan nilai signifikansi :  $0,006 < 0,05$  yang artinya terdapat hubungan linier antara Dana Pihak Ketiga (DPK) dan tingkat suku

bunga kredit terhadap penyaluran kredit modal kerja pada PT Bank Pembangunan Daerah Kaltimara di Samarinda.

c. Uji Multikolinieritas

Didapatkan bahwa pada DPK dan suku bunga memiliki nilai VIF < 10, yang berarti tidak terjadi multikolinearitas. Sehingga disimpulkan bahwa uji multikolonieritas tidak terpenuhi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Diperoleh hasil uji heteroskedastisitas antara Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap penyaluran kredit modal kerja pada PT Bank Pembangunan Daerah Kaltimara di Samarinda dengan nilai signifikansi :  $0,911 > 0,05$  yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas. Begitupula uji heteroskedastisitas antara tingkat suku bunga terhadap penyaluran kredit modal kerja pada PT Bank Pembangunan Daerah Kaltimara di Samarinda dengan nilai signifikansi :  $0,117 > 0,05$  yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

e. Uji Autokorelasi

Nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,028. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan DW berada diantara -2 dan 2, yakni  $-2 \leq 1,028 \leq 2$  maka ini berarti tidak terjadi autokorelasi. Sehingga kesimpulannya adalah uji autokorelasi tidak terpenuhi.

2. Analisis regresi linear berganda

**Tabel 1. Koefisien Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja Pada PT Bank Pembangunan Daerah Kaltimara di Samarinda**

Mode	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,607 <sup>a</sup>	0,369	0,339	0,050330

Berdasarkan hasil analisis diketahui nilai koefisien korelasi (R) adalah 0,607 atau 60,7%, hal ini menunjukkan bahwa hubungan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan tingkat suku bunga kredit terhadap penyaluran kredit modal kerja pada PT Bank Pembangunan Daerah Kaltimara di Samarinda adalah kuat. Nilai koefisien determinasi (*R Square*) adalah 0,369, hal ini berarti bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) dan tingkat suku bunga kredit berpengaruh terhadap penyaluran kredit modal kerja pada PT Bank Pembangunan Daerah

Kaltimara di Samarinda sebesar 36,9%, sedangkan sisanya 79,43% penyaluran kredit modal kerja pada PT Bank Pembangunan Daerah Kaltimara di Samarinda diterangkan oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Tabel 2. Uji-F Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja Pada PT Bank Pembangunan Daerah Kaltimara di Samarinda**

Model	<i>Sum of Square</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1 Regression	0,062	2	0,031	12,268	0,000 <sup>b</sup>
Residual	0,106	42	0,003		
Total	0,169	44			

Berdasarkan hasil analisis yang terlihat pada Tabel 5.6., diketahui bahwa nilai signifikansi  $0,000 < \alpha = 0,05$  dan  $F_{hitung} (12,268) > F_{tabel} (3,200)$  pada  $\alpha = 0,05$  maka dapat dikatakan adanya pengaruh yang signifikan antara Dana Pihak Ketiga (DPK) dan tingkat suku bunga kredit terhadap penyaluran kredit modal kerja pada PT Bank Pembangunan Daerah Kaltimara di Samarinda, yang berarti hipotesis pertama diterima.

**Tabel 3. Uji t Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja Pada PT Bank Pembangunan Daerah Kaltimara di Samarinda**

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Stand. Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta Standar</i>		
1 (Constant)	15,699	1,835		8,554	0,000
DPK	0,366	0,074	0,608	4,950	0,000
Suku Bunga	0,001	0,013	0,008	0,069	0,946

Berdasarkan hasil analisis yang terlihat pada Tabel 5.7., diketahui persamaan garis regresi antara DPK ( $X_1$ ) dan suku bunga ( $X_2$ ) terhadap penyaluran kredit modal kerja pada PT Bank Pembangunan Daerah Kaltimara di Samarinda ( $Y$ ), yaitu sebagai berikut:

$$Y = 15,699 + 0,366X_1 + 0,001X_2$$

Untuk lebih jelasnya perbandingan pengaruh masing-masing dari variabel tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. DPK ( $X_1$ )

Nilai signifikansi DPK ( $X_1$ ) adalah  $0,000 < \alpha = 0,05$  dan  $t_{hitung} (4,950) > t_{tabel} (2,014)$  pada  $\alpha = 0,05$  maka terdapat pengaruh yang signifikan antara Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap penyaluran kredit modal kerja pada PT Bank Pembangunan Daerah Kaltimara di Samarinda, yang berarti hipotesis kedua diterima.

b. Suku Bunga ( $X_2$ )

Nilai signifikansi suku bunga ( $X_2$ ) adalah  $0,946 > \alpha = 0,05$  dan  $t_{hitung} (0,069) < t_{tabel} (2,014)$  pada  $\alpha = 0,05$  maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara suku bunga terhadap penyaluran kredit modal kerja pada PT Bank Pembangunan Daerah Kaltimara di Samarinda, yang berarti hipotesis ketiga ditolak.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan tingkat suku bunga kredit terhadap penyaluran kredit modal kerja pada PT Bank Pembangunan Daerah Kaltimara di Samarinda**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi  $0,000 < \alpha = 0,05$  dan  $F_{hitung} (12,268) > F_{tabel} (3,200)$  pada  $\alpha = 0,05$  maka dapat dikatakan adanya pengaruh yang signifikan antara Dana Pihak Ketiga (DPK) dan tingkat suku bunga kredit terhadap penyaluran kredit modal kerja pada PT Bank Pembangunan Daerah Kaltimara di Samarinda, yang berarti hipotesis pertama diterima. Dimana semakin tinggi besar Dana Pihak Ketiga (DPK) dan tingkat suku bunga kredit akan diikuti dengan semakin tingginya penyaluran kredit modal kerja pada PT Bank Pembangunan Daerah Kaltimara di Samarinda.

Diketahui pula nilai koefisien korelasi ( $R$ ) adalah  $0,607$  atau  $60,7\%$ , hal ini menunjukkan bahwa hubungan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan tingkat suku bunga kredit terhadap penyaluran kredit modal kerja pada PT Bank Pembangunan Daerah Kaltimara di Samarinda adalah kuat. Sedangkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah  $0,369$ , hal ini berarti bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) dan tingkat suku bunga kredit dapat menerangkan keberadaan penyaluran kredit modal kerja pada PT Bank Pembangunan Daerah Kaltimara di Samarinda sebesar  $36,9\%$ , sedangkan sisanya  $63,1\%$  penyaluran kredit modal kerja pada PT Bank Pembangunan Daerah Kaltimara di Samarinda diterangkan oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Penilaian dalam pemberian kredit menggunakan analisis 7P antara lain *personality* yaitu menilai nasabah dari segi kepribadian atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa

lalunya. *Personality* juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah; *Party* yaitu mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan–golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya, sehingga nasabah dapat digolongkan ke golongan tertentu dan akan mendapatkan fasilitas kredit yang berbeda pula dari bank. Kredit untuk pengusaha lemah sangat berbeda dengan kredit untuk pengusaha yang kuat modalnya, baik dari segi jumlah, bunga, dan persyaratan lainnya; *Perpose* yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah. Tujuan pengambilan kredit dapat bermacam-macam apakah untuk tujuan konsumtif, produktif, atau perdagangan.

Termasuk pula *prospect* yaitu untuk menilai usaha nasabah di masa yang akan datang apakah menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya. Hal ini penting mengingat jika suatu fasilitas kredit yang dibiayai tanpa mempunyai prospek, bukan hanya bank yang rugi, tetapi juga nasabah; *Payment* merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit yang diperolehnya. Semakin banyak sumber penghasilan debitur, akan semakin baik sehingga jika salah satu usahanya merugi akan dapat ditutupi oleh sektor lainnya; *Profitability* yaitu untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. *Profitability* diukur dari periode ke periode apakah akan tetap sama atau akan semakin meningkat, apalagi dengan tambahan kredit yang akan diperolehnya dari bank; *Protection* yaitu tujuannya adalah bagaimana menjaga kredit yang dikucurkan oleh bank, tetapi melalui suatu perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi.

### **Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap penyaluran kredit modal kerja pada PT Bank Pembangunan Daerah Kaltimtara di Samarinda**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi DPK ( $X_1$ ) adalah  $0,000 < \alpha = 0,05$  dan  $t_{hitung} (4,950) > t_{tabel} (2,014)$  pada  $\alpha = 0,05$  maka terdapat pengaruh yang signifikan antara Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap penyaluran kredit modal kerja pada PT Bank Pembangunan Daerah Kaltimtara di Samarinda, yang berarti hipotesis kedua diterima. Dimana semakin tinggi besar Dana Pihak Ketiga (DPK) akan diikuti dengan semakin tingginya penyaluran kredit modal kerja pada PT Bank Pembangunan Daerah Kaltimtara di Samarinda. Adapun besar pengaruhnya adalah 60,8%.

Dana pihak ketiga selanjutnya digunakan untuk kegiatan operasional bank termasuk dalam hal penyaluran kredit. Sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai

operasinya dari sumber dana ini. Untuk memperoleh dana dari masyarakat luas bank dapat menggunakan tiga macam jenis simpanan yaitu giro (*Demand deposit*). Menurut Dendawijaya (2013:49) pengertian giro adalah “simpanan dana pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, dan surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan”. Adapun menurut Lapoliwa dan Kuswandi (2010:66) mengemukakan pengertian giro “merupakan dana yang dimiliki oleh setiap bank karena dananya relatif murah”. Dari sekian banyaknya ragam dana yang terhimpun oleh suatu bank, dana masyarakat giro adalah dana yang selalu dimiliki oleh suatu bank dan merupakan salah satu dana yang harganya relatif murah dibandingkan dengan dana lainnya yang dimiliki oleh suatu bank.

Selanjutnya deposit (*Time deposit*), menurut Kuncoro (2012:193) pengertian deposito adalah “simpanan berjangka yang dikeluarkan oleh bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan sebelumnya”. Sedangkan menurut Lapoliwa dan Kuswandi (2010:91) deposito adalah “salah satu dana bank yang harga atau biayanya cukup tinggi dibanding dana giro adalah simpanan berjangka, atau lebih dikenal dengan deposit berjangka”. Pengaturan likuiditas dari dana ini tidak terlalu sulit, namun dari segi biaya dana akan sulit ditekan sehingga dapat mempengaruhi tingkat suku bunga kredit bank yang bersangkutan.

Selain itu, tabungan (*Saving Deposit*) yang menurut Undang-undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 dalam Kasmir (2008:57) adalah “simpanan yang penarikan hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu”. Jadi, pihak bank dan nasabah harus membuat kesepakatan terlebih dahulu dalam hal frekuensi penarikan, sarana atau alat penarikan.

### **Pengaruh yang tidak signifikan suku bunga terhadap penyaluran kredit modal kerja pada PT Bank Pembangunan Daerah Kaltimara di Samarinda**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi suku bunga ( $X_1$ ) adalah  $0,946 > \alpha = 0,05$  dan  $t_{hitung} (0,069) < t_{tabel} (2,014)$  pada  $\alpha = 0,05$  maka terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara suku bunga terhadap penyaluran kredit modal kerja pada PT Bank Pembangunan Daerah Kaltimara di Samarinda, yang berarti hipotesis ketiga ditolak. Dimana semakin tinggi besar suku bunga tidak akan diikuti dengan semakin

tingginya penyaluran kredit modal kerja pada PT Bank Pembangunan Daerah Kaltimara di Samarinda. Adapun besar pengaruhnya adalah 0,8%.

Bunga adalah tanggungan pada pinjaman uang, yang biasanya dinyatakan dengan persentase dari uang yang dipinjamkan. Suku bunga adalah tingkat bunga yang dinyatakan dalam persen, jangka waktu tertentu (perbulan atau pertahun). Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur. Suku bunga ditentukan dua kekuatan, yaitu: penawaran tabungan dan permintaan investasi modal (terutama dari sektor bisnis). Tabungan adalah selisih antara pendapatan dan konsumsi. Bunga pada dasarnya berperan sebagai pendorong utama agar masyarakat bersedia menabung. Jumlah tabungan akan ditentukan oleh tinggi rendahnya tingkat suku bunga. Semakin tinggi suku bunga, maka akan semakin tinggi pula minat nasabah untuk menabung, dan sebaliknya. Tinggi rendahnya penawaran dana investasi ditentukan oleh tinggi rendahnya suku bunga tabungan nasabah.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Dana Pihak Ketiga (DPK) dan tingkat suku bunga kredit berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit modal kerja pada PT Bank Pembangunan Daerah Kaltimara di Samarinda.
2. Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit modal kerja pada PT Bank Pembangunan Daerah Kaltimara di Samarinda.
3. Tingkat suku bunga kredit berpengaruh tidak signifikan terhadap penyaluran kredit modal kerja pada PT Bank Pembangunan Daerah Kaltimara di Samarinda.

### **Saran**

1. Bagi Praktisi  
Untuk praktisi agar lebih mengembangkan variabel yang ada dengan sempel yang berbeda dan atau sempel yang digunakan lebih banyak sehingga diperoleh kesimpulan yang mendukung teori serta konsep yang telah ada sebelumnya.
2. Bagi Sesama Ilmu Pengetahuan  
Diharapkan lebih mengembangkan dengan bukti penelitian terdahulu dari konsep yang telah diteliti bahwa dana pihak ketiga dan suku bunga kredit terhadap penyaluran kredit.

## REFERENCES

- Abdullah, T., dan Tantri, F. 2015. *Bank Dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Abdurrahman, A. 2011. *Ensiklopedia Ekonomi Keuangan dan Perdagangan*. Jakarta: Pradya Paramita.
- Anonim. 1998. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan*.
- Binangkit. 2014. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Loan (NPL), dan suku bunga pinjaman terhadap jumlah kredit pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) di Indonesia periode tahun 2003 – 2012*. Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hasanudin, Mohamad dan Prihatiningsih. 2010. *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Suku Bunga Kredit, NPL dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit BPR di Jawa Tengah*. Jurnal Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Semarang Vol. 5 No. 1.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2012. *Manajemen Keuangan*. Edisi 6. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Judisseno, Rimsky K. 2005. *Perpajakan (Edisi Revisi)*. Penerbit Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Kasmir, 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi Revisi 2008, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Martono, dan D. Agus Harjito. 2011. *Manajemen Keuangan*. Edisi 2. Yogyakarta : Ekonisia.